

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Asti Pradaniaty Suci¹, Emma Lilianti², Edduar Hendri³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, astiprdnty@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, emmaliliantiok@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, hendriedduar71@gmail.com

ABSTRACT

This review plans to test Mudharabah Financing and Musyarakah Financing on Profitability at Sharia Commercial Banks recorded on the Indonesia Stock Exchange. The strategy utilized in this study is a quantitative technique. The populace in this study is all Sharia Commercial Banks recorded on the Indonesia Stock Exchange. The technique utilized is purposive testing with specific rules. The kind of information utilized is optional information. The information investigation utilized was various straight relapse examination utilizing SPSS 25 programming. The consequences of this study show that mudharabah funding and musyarakah supporting at the same time emphatically affect productivity with a critical worth of $0.000 < 0.050$. Mudharabah funding to some extent affects benefit with a worth of $0.023 < 0.050$. Musyarakah funding to some extent affects benefit with a worth of $0.000 < 0.050$.

Keywords: Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Strategi yang digunakan adalah purposive testing dengan ukuran-ukuran tertentu. Jenis informasi yang digunakan adalah informasi tambahan. Pemeriksaan informasi yang digunakan adalah pemeriksaan kekambuhan langsung yang berbeda menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana mudharabah dan dana musyarakah secara keseluruhan sangat berpengaruh terhadap kemaslahatan dengan nilai kritis $0,000 < 0,050$. Pendanaan mudharabah sampai batas tertentu sangat mempengaruhi manfaat dengan nilai $0,023 < 0,050$. Pembiayaan musyarakah sampai batas tertentu sangat mempengaruhi manfaat dengan nilai $0,000 < 0,050$.

Kata kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Profitabilitas.

A. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Islam, tidak dikenal istilah kredit karena istilah ini berlaku pada instrumen lembaga keuangan konvensional. Instrumen kredit tidak dikenal atau dilarang dalam Islam karena dibalik kredit terdapat “bunga” sebagai instrumen balas jasa atas jasa peminjaman.

Di dalam sistem muamalah, pemahaman kredit lebih diarahkan pada pembiayaan karena di dalamnya terdapat unsur kerja sama terhadap suatu proyek dengan membagi risiko secara bersama, sangat berbeda dengan kredit yang dimensinya hanya hubungan antara debitur dan kreditur atau peminjam dan yang dipinjami. Hubungan debitur dan kreditur tersebut akan terkait dengan pembayaran kembali yang lebih besar (bunga) karena debitur merasa diberikan jasa atas pinjaman dananya.



Pendanaan sesuai UU no. 10 Tahun 1998 adalah “pengaturan uang tunai atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dan satu pihak lagi yang mengharuskan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tunai atau jaminan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. atau pembagian keuntungan”.

Pembiayaan terhadap suatu usaha tertentu telah banyak diatur dalam muamalah Islam. Pembiayaan-pembiayaan tersebut dengan sejumlah transaksi akhirnya menjadi suatu produk atau jasa lembaga keuangan syariah. Produk-produk tersebut antara lain pembiayaan yang berkaitan dengan industri seperti mudharabah dan musyarakah, pembiayaan lain dalam bidang pertanian seperti muzara'ah. mukhabarah, dan musaqah.

Di ranah perbankan syariah, pendanaan mudharabah dan musyarakah memiliki beberapa kendala dalam menyelesaikan latihan mereka. Pertama-tama, distribusi uang tunai adalah sumber cadangan bank yang umumnya bersifat sementara tetapi dialihkan ke area bisnis asli, yang sebagian besar adalah jangka panjang. Kedua, pilihan yang kurang menguntungkan, khususnya para visioner bisnis yang memiliki keuntungan besar dengan baik-baik saja ragu untuk memanfaatkan kedua jenis pendanaan tersebut. Ketiga, moral peril adalah pelaku usaha tidak bermoral dengan laporan yang akan disampaikan ke bank sehingga merugikan bank sebagai pemilik modal. Strategi ini biasanya dilakukan oleh para business visioner dengan membuat dua pembukuan, satu diserahkan ke bank dan satu lagi untuk nasabah sendiri. Selain itu, biasanya akuntansi yang diberikan kepada bank adalah akuntansi yang telah dikendalikan bukan seperti yang ditunjukkan oleh keadaan saat ini (Mu'alim; 2014:56).

Bank syariah fokus pada bantuan pemerintah daerah dan menggarap perekonomian daerah. Salah satu pendorong moneter adalah pedoman bagi hasil dengan memanfaatkan akad musyarakah dan mudharabah. Dimana selain memperluas area bisnis asli, juga menumbuhkan rasa hubungan antara pendukung keuangan dan visioner bisnis, serta berbagi bahaya bisnis yang mereka jalani. Lambat laun, bank syariah benar-benar perlu bertindak aman dan dapat menciptakan keuntungan. Mata air penilaian mencakup konsekuensi dari tepi perdagangan, pembagian keuntungan dan upah untuk administrasi yang dilakukan. Dengan administrasi yang sah seharusnya memenuhi aturan likuiditas, manfaat dan kelarutan. Untuk mencapai tingkat manfaat yang lebih tinggi membutuhkan posisi aset dalam dukungan yang sesuai. Karena, seandainya posisi aset dalam pendanaan tidak berguna, maka pada saat itu bank mengalami kemalangan.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam jumlah yang sangat besar dapat memberikan hasil yang ideal bagi bank, dengan asumsi bahwa penyebaran dukungan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, manfaat menjadi pertimbangan yang signifikan dalam penilaian latihan keuangan Islam dalam latihan mereka. Seberapa besar kemaslahatan atau kemaslahatan tentunya berkaitan dengan seberapa besar dana yang dikucurkan dan menunjukkan tingkat kemajuan bank syariah dalam menjalankan usahanya.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Menurut Muhamad (2013: 212), Mudharabah adalah akad penyertaan usaha antara pemilik aset dan direktur aset dengan proporsi bagi hasil sesuai kesepakatan sebelumnya. Dalam hal bisnis mengalami kemalangan, semua kemalangan

ditanggung oleh pemilik aset, kecuali jika diamati bahwa ada kecerobohan atau kesalahan direktur aset, seperti pemerasan, penyelewengan, dan penyalahgunaan aset.

Definisi (PSAK No. 105 tentang Akuntansi Mudharabah) adalah penyertaan usaha antara dua perkumpulan dimana pihak utama (pemilik aset) memberikan setiap salah satu aset, sedangkan pihak berikutnya (pengawas aset) bertindak sebagai kepala, dan keuntungan dibagi di antara mereka seperti yang ditunjukkan oleh pemahaman sementara kemalangan moneter hanya ditanggung oleh pemilik aset.

PSAK 105 mencirikan mudharabah sebagai kontrak partisipasi bisnis antara dua pertemuan di mana pihak utama (pemilik cadangan/shahibul maal) memberikan setiap salah satu aset, sedangkan pihak berikutnya (pengurus toko/mudharib) bertindak sebagai pengawas, dan manfaatnya adalah perpecahan antar merek sesuai pemahaman sementara keuangan kemalangan hanya ditanggung oleh pemilik aset. Kemalangan akan ditanggung oleh pemilik aset selama kemalangan itu bukan disebabkan oleh kecerobohan pengawas aset, jika kemalangan itu disebabkan oleh kecerobohan kepala aset, kemalangan ini akan ditanggung oleh pemilik aset. direktur aset.

PSAK 105 standar 18 memberikan beberapa contoh jenis kecerobohan kepala aset, khususnya: prasyarat yang ditentukan dalam perjanjian tidak terpenuhi, tidak ada keadaan melewati batas khas (*force majeure*) serta yang telah ditentukan dalam perjanjian, atau merupakan konsekuensi dari pilihan dari yayasan disetujui.

Pengertian Pembiayaan Musyarakah

Sebagaimana ditunjukkan oleh Muhammad (2013: 215), Musyarakah adalah pemahaman kolaborasi antara pemilik modal yang memadukan modalnya untuk mencari keuntungan. Dalam musyarakah, kaki tangan dan bank sama-sama memberikan uang untuk mendukung bisnis tertentu, baik yang sudah ada maupun yang baru. Selain itu, kaki tangan dapat mengembalikan modal bersamaan dengan keuntungan yang disepakati secara bertahap atau sekaligus ke bank.

Sesuai PSAK 106 tentang Akuntansi Musyarakah adalah pemahaman partisipasi antara setidaknya dua pertemuan untuk bisnis tertentu, di mana masing-masing pihak menyumbang cadangan mengingat manfaat dipisahkan dalam pengaturan sementara kemalangan tergantung pada bagian dari komitmen aset. Aset ini menggabungkan uang atau sumber daya non-tunai yang diizinkan oleh syariah.

Menurut Afzalur Rahman, Wakil Sekretaris Jenderal The Muslim School Trust, dalam bahasa al-syirkah mengandung arti al-ikhtilath (kombinasi) atau kemitraan minimal dua individu, sehingga antara keduanya sulit untuk dikenali atau tidak dapat dipisahkan. Satu lagi istilah musyarakah adalah syarikah atau syirkah atau perkumpulan.

PSAK No. 106 mencirikan musyarakah sebagai pemahaman partisipasi antara setidaknya dua pertemuan untuk bisnis tertentu, di mana masing-masing pihak menyumbang cadangan mengingat manfaat dipisahkan dalam pengaturan sementara kemalangan tergantung pada bagian dari komitmen aset. Para kaki tangan saling memberikan aset untuk membiayai bisnis tertentu secara lokal, baik bisnis saat ini maupun bisnis lain, kemudian salah satu kaki tangan dapat mengembalikan aset dan proporsi pembagian keuntungan yang disepakati secara

bertahap atau pada saat yang sama kepada kaki tangan lain. Spekulasi musyarakah dapat berupa uang, timbal balik tunai, atau sumber daya non-tunai.

Musyarakah adalah pengertian kerjasama antara pemilik modal yang mengkonsolidasikan modalnya dengan niat penuh untuk mencari keuntungan. Dalam musyarakah, asesoris keduanya memberikan penghasilan untuk membantu usaha tertentu dan bekerja sama untuk menangani usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak dapat digunakan untuk membantu orang atau dikreditkan ke berbagai hubungan tanpa izin dari berbagai kaki tangan.

Pengertian Profitabilitas

Sebagaimana ditunjukkan oleh Muhammad (2014:255), produktivitas merupakan gambaran kemampuan bank dalam menciptakan manfaat. Tingkat efisiensi seharusnya mengukur keseluruhan pertunjukan dan kelangsungan hidup asosiasi dalam mengendalikan kewajiban dan modal. Sebagaimana ditunjukkan oleh Muhammad, tingkat efisiensi adalah tingkat yang menunjukkan tingkat ketahanan yang dicapai melalui usaha bank.

Benefit merupakan acuan kemampuan suatu bank dalam menentukan besar kecilnya upah yang diperoleh. Angsuran sebenarnya dapat diperoleh dari hasil persiapan subsidi, khususnya sekutu mudharabah dan musyarakah. Dalam buku lain, juga masuk akal bahwa semakin tinggi tingkat bantuan, semakin tinggi efisiensi yang diperoleh. Efisiensi juga sangat menggiurkan menurut kepekaan sebuah bank karena dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, bantuan pemerintah untuk keberadaan bank akan terjamin. Nilai keuntungan adalah proporsi dari kekuatan asosiasi. Efisiensi dapat dinilai dengan beberapa tingkatan, secara eksplisit Margin Laba Kotor, Margin Laba Operasi, Margin Laba Bersih, Margin Arus Kas, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE). Meskipun demikian, dalam menggambarkan kapasitas sumber daya, organisasi memanfaatkan besarnya Return On Assets (ROA). Tingkat Pengembalian Aset (ROA) adalah sejauh mana kemampuan dewan untuk membantu membandingkan dengan semua aset atau ukuran untuk menilai seberapa cepat pengembalian aset asosiasi.

ROA adalah proporsi yang menunjukkan kapasitas efisiensi bank dalam mengawasi dan berkontribusi sehingga dapat menciptakan manfaat.

Sesuai Muhammad (2015), ROA dapat dibentuk sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini para ahli menggunakan teknik pemeriksaan kuantitatif, dan informasi yang diperoleh dari uji eksplorasi sesuai dengan strategi terukur yang digunakan, kemudian dijelaskan.

Objek dan Lokasi

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Lokasi penelitian ini di Pojok Bursa Efek Indonesia yang diakses secara online melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) Faktor penelitian berarti dunia seperti masih di udara oleh para ahli untuk dikonsentrasikan sehingga diperoleh data tentangnya, kemudian, pada saat itu, ujung-ujungnya ditarik.

Definisi operasional yang digunakan yaitu variabel independen dan dependen sebagai berikut:

Operasional Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Mudharabah	Pemahaman kolaborasi bisnis antara setidaknya dua pertemuan, di mana pihak utama (pemilik aset) berjalan sebagai aset dan manfaat bisnis dibagi di antara mereka sesuai pemahaman.	-Pembiayaan modal kerja	Rasio
2	Musyarakah	Pertukaran modal dari setidaknya dua pemilik modal untuk menyelesaikan latihan bisnis berbasis syariah dengan pembagian keuntungan yang disepakati oleh dua pertemuan sementara kemalangan dibagi berdasarkan jumlah modal.	-Pembiayaan proyek -Investasi	Rasio
3	Return On Aset (ROA)	Proporsi untuk mengukur kecepatan pengembalian bisnis pada setiap sumber daya saat ini.	-Perbandingan antara rasio laba bersih dengan total aktiva	Rasio

Sumber: (Ismail ; 2011:84)

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 Bank Umum Syariah.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dan Terdapat laporan keuangan triwulan yang menyediakan informasi atau data secara lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti dari tahun 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, prosedur ini merupakan prosedur pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mencari laporan-laporan organisasi yang diharapkan untuk mengkaji masalah atau masalah yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Sebagaimana ditunjukkan oleh Sugiyono (2014:21), strategi pemeriksaan ekspresif adalah suatu ukuran yang digunakan untuk memisahkan data melalui penggambaran atau penggambaran data yang telah dikumpulkan dalam setiap

pengertian praktis, tanpa membuat pengaturan untuk alasan yang pasti yang berkaitan dengan populasi atau hipotesis secara keseluruhan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Mudharabah (X1)	32	139600,	1209727,	483562,65	264967,19
Pembiayaan Musyarakah (X2)	32	4523923,	14870149,	7586833,46	2980131,83
Profitabilitas (Y)	32	,0000	,1095	,005144	,0190859
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan dari hasil Analisis Statistik Deskriptif tabel dapat diketahui bahwa Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 32 data dengan nilai minimum sebesar 139600, nilai rata-rata sebesar 483563, nilai maksimum sebesar 1209727, dan nilai standar deviasi sebesar 264967.

Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 32 data dengan nilai minimum sebesar 4523923, nilai rata-rata sebesar 7586833, nilai maksimum sebesar 14870149, dan nilai standar deviasi sebesar 2980132.

Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 32 data dengan nilai minimum sebesar 0.0000, nilai rata-rata sebesar 0.005144, nilai maksimum sebesar 0.1095, dan nilai standar deviasi sebesar 0.0190859.

Uji Asumsi Klasik

Efek sampling dari tes biasa harus terlihat bahwa nilai Asymp. Tanda tangan. (2-diikuti) untuk variabel Pembiayaan Mudharabah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X2), dan variabel Profitabilitas (Y) memiliki nilai Asymp. Sig (2-diikuti) > 0,05. Seperti diketahui nilai Asymp. Tanda tangan. (2-diikuti) > 0,05 berarti informasi biasanya tersebar, jadi dari efek lanjutan dari penanganan informasi pada tabel di atas, sangat mungkin beralasan bahwa nilai kepentingan uji keteraturan teknik Kolmogorov Smirnov adalah 0,200 atau lebih penting daripada 0,050, menyiratkan bahwa informasi dalam ulasan ini disampaikan secara teratur.

Efek sampling dari uji autokorelasi harus terlihat bahwa harga durbin-watson adalah 1,883. Selain itu, nilai ini akan dikontraskan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada arti 5%. Nilai durbin-watson 1,883 lebih menonjol dari sejauh mungkin (du) yaitu 1,5736 dan lebih sederhana dari (4-du) $(4-1,5736) = 2,4264$ atau sangat baik dapat diringkas $1,5736 < 1,883 < 2,4264$, menyiratkan bahwa informasi tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi.

Konsekuensi dari uji multikolinearitas harus terlihat bahwa nilai Collinearity Statistics antara 2 faktor yaitu variabel Pembiayaan Mudharabah (X1) dan variabel Pembiayaan Musyarakah (X2) memiliki VIF sebesar 1,001 dimana < 10 sehingga tidak melampaui batasan esteem VIF dimana batas esteem VIF paling ekstrim adalah 10, maka kedua faktor tersebut sama-sama memiliki nilai resiliensi 0,999

dimana nilainya lebih menonjol dari 0,1. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model relaps tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Efek samping dari uji heteroskedastisitas harus terlihat bahwa nilai sig dari variabel Pembiayaan Mudharabah (X1) adalah 0,483 dan Pembiayaan Musyarakah (X2) adalah 0,073 lebih dari 0,050 menyiratkan bahwa informasi faktor bebas dalam tinjauan ini menghindari masalah heteroskedastisitas dan sesuai untuk menguji penelitian dengan berbagai model uji kekambuhan langsung.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32,372	4,760		-6,801	,000
	Pembiayaan Mudharabah (X1)	,706	,294	,292	2,400	,023
	Pembiayaan Musyarakah (X2)	1,061	,187	,689	5,665	,000

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil dari persamaan regresi nya sebagai berikut:

- Kondisi tersebut dapat dimaklumi jika stabil positif - 32,372, dengan asumsi faktor Pembiayaan Mudharabah (X1) dan Pembiayaan Musyarakah (X2) adalah nol (0) atau nilainya tetap (konsisten), maka variabel Profitabilitas (Y) bernilai - 32,372.
- Koefisien kekambuhan untuk variabel X1 adalah 0,706, menyiratkan bahwa ekspansi pada variabel X1 sebesar 1 unit akan menyebabkan ekspansi pada variabel Y sebesar 0,706 unit. Koefisiennya positif, dan itu menyiratkan bahwa arah hubungan antara variabel X1 dan variabel Y berada dalam jalur yang sama, di mana jika variabel X1 mengembang, variabel Y bertambah. Artinya semakin tinggi nilai variabel X1, semakin tinggi nilai variabel Y begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai variabel X1, semakin rendah nilai variabel Y.
- Koefisien kekambuhan untuk variabel X2 adalah 1,061, menyiratkan bahwa ekspansi pada variabel X2 sebesar 1 unit akan menyebabkan ekspansi pada variabel Y sebesar 1,061 unit. Koefisiennya positif, dan itu menyiratkan bahwa arah hubungan antara variabel X2 dan variabel Y berada dalam jalur yang sama, di mana jika variabel X2 mengembang, variabel Y bertambah. Artinya semakin tinggi nilai variabel X2 maka semakin tinggi nilai variabel Y begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai variabel X2 maka semakin rendah nilai variabel Y.

Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	-32,372	4,760		-6,801
	Pembiayaan Mudharabah (X1)	,706	,294	,292	2,400
	Pembiayaan Musyarakah (X2)	1,061	,187	,689	5,665

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Mengingat efek samping dari tabel di atas, sangat baik dapat dibedah sebagai berikut:

- Variabel X1 (Pembiayaan Mudharabah)
Berdasarkan tabel uji t di atas, pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah $0,023 < 0,050$ sedangkan nilai t-hitung adalah $2,400 > t$ tabel (2,04523), dimana H_0 ditolak dan H_a diakui, dan itu berarti ada pengaruh variabel (X1) Pembiayaan Mudharabah terhadap Variabel (Y) Profitabilitas.
- Variabel X2 (Pembiayaan Musyarakah)
Berdasarkan tabel uji t di atas, pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y adalah $0,000 < 0,050$ sedangkan nilai t-hitung adalah $5,665 > t$ tabel (2,04523), dimana H_0 ditolak dan H_a diakui, dan bahwa bermaksud bahwa ada pengaruh variabel (X2) Pembiayaan Musyarakah terhadap Variabel (Y) Profitabilitas.

Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	29,203	2	14,601	19,336
	Residual	21,899	29	,755	
	Total	51,102	31		

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Dilihat dari tabel di atas, sangat terlihat bahwa harga F yang ditentukan lebih menonjol daripada harga F tabel ($19,336 > 3,32$), dengan nilai kepentingan $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, H_0 ditolak, H_a diakui, dan ini berarti bahwa faktor Pembiayaan Mudharabah (X1) dan Pembiayaan Musyarakah (X2) bila dicoba bersama-sama atau pada saat yang sama berpengaruh secara bermakna terhadap variabel Profitabilitas (Y).

Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,571	,542	,8689930

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,571 atau 57,1%. Angka ini menunjukkan besarnya pengaruh faktor Pembiayaan Mudharabah (X1) dan Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap variabel Profitabilitas (Y) secara konsolidasi, sedangkan sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi oleh faktor yang berbeda di luar tinjauan ini atau kesalahan harga.

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan mudharabah mempengaruhi manfaat (ROA) dengan nilai kepentingan $0,023 < 0,050$, dan itu berarti bahwa pendanaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA seperti yang ditampilkan pada tabel. Oleh karena itu, konsekuensi dari uji spekulasi utama dengan menggunakan uji-t berlaku untuk menunjukkan bahwa dukungan mudharabah sangat mempengaruhi keuntungan (ROA) pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Konsekuensi dari tinjauan ini sesuai dengan pengujian Pratama, Martika, dan Rahmawati (2017), dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa dukungan mudharabah sangat mempengaruhi derajat kemaslahatan. Hasil ini juga ditampilkan dari konsekuensi berbagai uji kekambuhan langsung pada koefisien kekambuhan variabel pendukung mudharabah (X1) sebesar 0,706 yang menyiratkan bahwa peningkatan variabel pendanaan mudharabah (X1) sebesar 1 unit akan menyebabkan peningkatan produktivitas. variabel (Y) sebesar 0,706 satuan. Koefisiennya positif, dan itu berarti bahwa jalannya hubungan antara variabel pendukung mudharabah (X1) dan variabel produktivitas (Y) berada pada arah yang sama, dimana jika variabel pendanaan mudharabah (X1) berkembang, variabel manfaat (Y) kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel pendukung mudharabah (X1), maka semakin tinggi pula variabel produktivitas (Y).

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendanaan mudharabah dan produktivitas adalah lurus, dan itu menyiratkan bahwa semakin penting pendukung mudharabah, semakin tinggi tingkat produktivitas, atau sebaliknya, semakin sederhana pendukung mudharabah, semakin rendah. derajat produktivitas.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa dukungan musyarakah mempengaruhi produktivitas (ROA) dengan nilai kepentingan $0,000 < 0,050$, dan itu menyiratkan bahwa pendanaan musyarakah mempengaruhi ROA seperti yang ditampilkan pada tabel. Oleh karena itu, konsekuensi dari uji spekulasi utama dengan menggunakan uji-t berlaku untuk menunjukkan bahwa pendanaan musyarakah secara nyata mempengaruhi produktivitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Konsekuensi dari tinjauan ini sesuai dengan pengujian Pratama, Martika, dan Rahmawati (2017), Pradesyah dan Aulia (2021) dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa pendanaan Musyarakah sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Hasil ini juga ditunjukkan dari konsekuensi berbagai uji kekambuhan langsung pada koefisien kekambuhan variabel pendukung musyarakah (X2) sebesar 1,061, yang menyiratkan bahwa peningkatan variabel pendanaan musyarakah (X2) sebesar 1 unit akan menyebabkan peningkatan keuntungan. variabel (Y) sebesar 1,061 satuan. Koefisiennya bertanda positif, yang berarti bahwa arah hubungan antara variabel pembiayaan musyarakah (X2) dan variabel manfaat (Y) berada pada

pos yang sama, dimana jika variabel pendukung musyarakah (X2) berkembang, variabel produktivitas (Y) kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel pendanaan musyarakah (X2), maka semakin tinggi pula variabel manfaat (Y).

Sangat mungkin diduga bahwa hubungan antara pendukung Musyarakah dan produktivitas bersifat langsung, dan itu menyiratkan bahwa semakin menonjol pendanaan Musyarakah, semakin tinggi tingkat manfaatnya, atau sebaliknya, semakin sederhana pendanaan Musyarakah, semakin rendah. tingkat produktivitas.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA)

Faktor pendukung mudharabah (X1) dan pendanaan musyarakah (X2) mempengaruhi tingkat produktivitas (Y) pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan harga F yang ditentukan lebih penting daripada harga F tabel ($19,336 > 3,32$), dengan nilai kepentingan $0,000 < 0,05$.

Oleh karena itu, H_0 ditolak, H_a diakui, dan ini berarti bahwa faktor Pembiayaan Mudharabah (X1) dan Pembiayaan Musyarakah (X2) bila dicoba bersama-sama atau pada saat yang sama pasti mempengaruhi variabel Profitabilitas (Y).

Dapat diduga bahwa hubungan antara pendukung mudharabah dan pendanaan musyarakah dengan produktivitas adalah lurus, dan itu menyiratkan bahwa semakin penting pendukung mudharabah dan pendukung musyarakah, semakin tinggi tingkat produktivitasnya, atau sebaliknya semakin rendah tingkat produktivitasnya. pendukung mudharabah dan dana musyarakah, semakin rendah derajat kemaslahatannya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengingat konsekuensi percakapan yang telah digambarkan di bagian sebelumnya, maka sangat baik untuk diselesaikan sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mudharabah secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pembiayaan Musyarakah secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil eksplorasi dan percakapan yang telah selesai, maka ide-ide yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mendukung mudharabah mengingat dampak dari tinjauan ini, bank harus meningkatkan pendanaannya yang akan diberikan kepada direksi yang akan memberikan manfaat bagi bank bisnis syariah dan selanjutnya bank harus fokus pada pedoman kehati-hatian dalam memilih klien yang akan menjadi tergantung dengan mengawasi cadangan.
2. Pendukung Musyarakah Mengingat dampak dari tinjauan ini, maka bank harus menambah dana tambahan yang akan diberikan kepada para penyandang dana akan menciptakan manfaat bagi bank usaha syariah dan selanjutnya bank harus

fokus pada pedoman kehati-hatian dalam memilih penyandang dana yang akan diberkahi. dalam mengawasi cadangan.

3. Pendukung mudharabah dan pendanaan musyarakah dari hasil tinjauan ini, bank harus fokus pada standar kehati-hatian dalam memilih klien dan pendukung keuangan yang akan diberkahi dengan mengawasi aset dari pendanaan bank untuk menghasilkan manfaat bagi bank bisnis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. (2019). *Prinsip-prinsip Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Mu'allim, A. (2004). *Praktek Pembiayaan Bank Syariah dan Problematikanya*. Al-Mawarid Edisi XI.
- Muhamad. (2013). *Akuntansi Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prayitno. (2018). *SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rizal Yaya, A. E. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sri Nurhayati, W. (2017). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, A. E. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Widodo, S. (2020). *Akuntansi Perbankan Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulansari, A. D. (2016). *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

www.idx.co.id